

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu pelaku bisnis di Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara (UU Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN). Sebagai badan usaha, BUMN mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu BUMN harus menerapkan strategi yang tepat untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis. Strategi yang diterapkan dapat berupa diferensiasi produk untuk meningkatkan omzet atau penjualan, maupun efisiensi biaya (*low cost*) sehingga dapat menurunkan biaya produksi yang selanjutnya akan menurunkan harga jual produk.

Salah satu fungsi dalam perusahaan yang merupakan peluang untuk melakukan efisiensi biaya adalah fungsi pengadaan barang/jasa. Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan, mulai dari proses penawaran sampai dengan penerimaan barang biasanya membutuhkan sumber daya yang cukup besar, baik dari segi waktu maupun biaya. Pengadaan barang/jasa merupakan kegiatan yang rawan terjadi penyimpangan. Di sektor publik (instansi pemerintah dan BUMN), penyimpangan dalam proses pengadaan barang/jasa merupakan jenis penyimpangan yang sangat signifikan, baik dari segi frekuensi maupun nilai kerugiannya (Indonesian CPAR, 2001). Efisiensi biaya yang dapat dilakukan

dalam proses pengadaan barang/jasa dapat berupa penurunan biaya operasional maupun pengurangan kebocoran anggaran akibat terjadinya penyimpangan.

Untuk menerapkan strategi efisiensi biaya, beberapa BUMN telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (TI) dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Salah satu bentuk pemanfaatan TI tersebut adalah *Electronic Procurement (e-Procurement)*. *E-Procurement* adalah suatu aplikasi yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengadaan barang/jasa secara *on-line* dengan memanfaatkan jaringan Internet (CIO Definitions, 2006). Dengan menggunakan *e-Procurement*, perusahaan diharapkan dapat melakukan pengadaan barang/jasa efisien, sehingga dapat menurunkan biaya operasional dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

BUMN yang mengimplementasikan *e-Procurement* perlu menilai kelayakan investasi yang telah dilakukan. Implementasi sistem *e-Procurement* dalam proses pengadaan barang/jasa mempunyai tujuan untuk melakukan efisiensi biaya berupa penurunan biaya operasional dan penurunan risiko terjadinya penyimpangan. Perlu diidentifikasi perubahan proses bisnis yang terjadi sebagai akibat implementasi *e-Procurement*, karena efisiensi yang diharapkan dapat diwujudkan dengan mengubah proses bisnis yang ada.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem *e-Procurement* dalam proses pengadaan barang/jasa seharusnya dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan, untuk mengetahui keefektifannya. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem *e-Procurement* merupakan refleksi dari kinerja manajemen

yang mengelola sistem tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran keefektifan implementasi *e-Procurement* dalam proses pengadaan barang/jasa.

1.3. PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian tentang implementasi *e-Procurement* sudah pernah dilakukan oleh Rino A. Nugroho (Rino, 2006) yang mengambil objek penelitian implementasi *e-Procurement* di Departemen Pekerjaan Umum (PU). Penelitian Rino bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan responsivitas penggunaan *e-Procurement*, kemudian menyusun suatu rekomendasi kebijakan untuk penggunaan *e-Procurement* di Departemen PU. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur keefektifan adalah *Information Productivity (IP)* yang diterapkan pada implementasi *e-Procurement* di Departemen PU.

Penelitian Rino menggunakan rumus penghitungan indeks *IP* untuk organisasi di sektor publik. Penghitungan dilakukan dengan mendefinisikan keluaran sebagai manfaat dalam bentuk efisiensi biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan implementasi *e-Procurement* semakin meningkat jika frekuensi penggunaan *e-Procurement* semakin tinggi.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian Rino adalah objek penelitiannya merupakan organisasi yang tidak bertujuan menghasilkan laba (instansi pemerintah) sehingga definisi keluaran untuk penghitungan indeks *IP* harus disesuaikan khusus untuk sektor publik. Sedangkan objek penelitian dalam tesis ini adalah BUMN, khususnya Biro Pengadaan yang bertugas melakukan pengadaan barang/jasa. Biro Pengadaan sendiri bukan unit yang menghasilkan laba. Meskipun sama-sama bukan organisasi yang menghasilkan laba, tetapi Biro

Pengadaan merupakan bagian dari BUMN yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Karena perbedaan karakteristik tersebut, penyesuaian yang harus dilakukan untuk mendefinisikan keluaran dan masukan dalam penghitungan indeks *IP* tidak sama dengan kasus instansi pemerintah. Untuk menghitung keluaran, selain menghitung manfaat yang dihasilkan, juga perlu diperhitungkan biaya penggunaan modal dalam unit organisasi tersebut. Penerapan dan penyesuaian konsep *IP* untuk menghitung keefektifan implementasi *e-Procurement* di BUMN diharapkan dapat menjadi acuan untuk kasus-kasus yang sejenis.

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai keefektifan implementasi *e-Procurement* dengan menggunakan pendekatan metode *IP*.
2. Melakukan pemodelan atas sistem *e-Procurement* di BUMN untuk mengidentifikasi perubahan proses bisnis yang ada
3. Melakukan analisis atas proses bisnis pada sistem *e-Procurement*
4. Mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi *e-Procurement*, baik manfaat bagi unit yang mengelolanya maupun manfaat bagi unit lain dalam perusahaan.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan suatu gambaran mengenai penerapan metode *IP* dalam melakukan evaluasi implementasi *e-Procurement* di BUMN. Penerapan metode *IP* dalam studi kasus implementasi *e-Procurement* di BUMN

disesuaikan dengan karakteristik unit organisasi yang mengelola sistem tersebut. Penerapan metode *IP* dan penyesuaian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi implementasi TI pada kasus-kasus lain.

2. Memberikan gambaran mengenai perubahan proses bisnis dalam proses pengadaan barang/jasa di BUMN melalui implementasi *e-Procurement*
3. Memberikan masukan mengenai keefektifan implementasi *e-Procurement* kepada manajemen perusahaan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai investasi *e-Procurement*.

1.5. BATASAN PERMASALAHAN

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Sebagai studi kasus digunakan implementasi *e-Procurement* dalam proses pengadaan barang/jasa, di salah satu BUMN dengan bidang usaha jasa konstruksi. Data dan analisis difokuskan pada unit organisasi dalam perusahaan yang mengelola proses pengadaan barang/jasa melalui sistem *e-Procurement*
2. Proses pengadaan barang/jasa dalam studi kasus ini dimulai dari proses perencanaan pengadaan sampai dengan penandatanganan kontrak
3. Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah kelayakan atas investasi untuk implementasi *e-Procurement* dalam proses pengadaan barang/jasa
4. Karena keterbatasan data mengenai penyimpangan yang dapat diperoleh dalam penelitian, pembahasan mengenai manfaat berupa penurunan risiko

terjadinya penyimpangan dalam proses pengadaan barang/jasa di BUMN dibatasi pada proses bisnisnya. Analisis dilakukan terhadap sistem dan prosedur *e-Procurement* dalam mengantisipasi potensi penyimpangan yang sering terjadi.

5. Kelayakan atas investasi dinilai dari keefektifan manajemen informasi *e-Procurement* dengan menggunakan teknik analisis *Information Productivity*.
6. Karena keterbatasan data yang dapat dikumpulkan, beberapa identifikasi manfaat yang dapat diperoleh dilakukan melalui estimasi berdasarkan pengalaman pihak manajemen.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan tesis ini dilakukan dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, penelitian sebelumnya, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan dalam tesis ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran umum mengenai metode penilaian investasi, pemodelan proses bisnis dan implementasi *e-Procurement* di BUMN.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses pemodelan sistem pengadaan barang/jasa untuk menganalisa proses bisnisnya, proses identifikasi dan

analisis manfaat implementasi *e-Procurement* untuk menilai kelayakan investasi secara melalui metode *Information Productivity*.

4. BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat serta visi, misi, tujuan dan strategi perusahaan. Bab ini juga berisi tentang analisis atas model proses bisnis pengadaan barang/jasa melalui *e-Procurement* dan analisis atas data yang diperoleh dengan metode *Information Productivity*.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas analisis data hasil penelitian dan saran untuk implementasi *e-Procurement* dalam proses pengadaan barang/jasa di BUMN

